

ANALISIS KONSEP DASAR AKUNTANSI TERHADAP AKTIVA PT. DHARMA SAMUDERA FISHING INDUSTRIES TBK. TAHUN 2020-2021

ANALYSIS OF BASIC ACCOUNTING CONCEPTSON ASSETS OF PT DHARMA SAMUDRA FISHING INDUSTRIES TBK. YEAR 2020-2021

Ruth Oktafiana Sitompul¹, Nurita Manurung², Fitri Salsabyla³, Devi Apriliana⁴,
Annisa Septia Kurniadewi⁵, Putri Latifa Nur Aulia⁶

¹⁻⁶Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia
⁴dapriliana773@gmail.com

Abstrak

Artikel jurnal ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan aktiva yaitu Aset lancar pada PT. Dharma Samudra Fishing Industries Tbk. Tahun 2020-2021, serta kesesuaiannya dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) NO.16. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi dokumen, menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengakuan aktiva, baik lancar maupun tetap, telah dilakukan berdasarkan asas manfaat ekonomi masa depan dan kendala pengukuran biaya perolehan. Pengukuran dilakukan menggunakan metode historis (*historical cost*) sesuai ketentuan PSAK, dan penyajian disusun secara sistematis dalam laporan posisi keuangan. Secara keseluruhan, penerapan konsep dasar akuntansi oleh PT. Dharma Samudra Fishing Industries Tbk. Dinilai telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, khususnya dalam konteks PSAK.

Kata kunci: Konsep Dasar Akuntansi, Aktiva, PSAK, Laporan Keuangan.

Abstract

This journal article aims to analyze the financial statements of assets, namely current Assets at PT. Dharma Samudra Fishing Industries Tbk. In 2020-2021, and its compliance with the Financial Accounting Standars (PSAK) NO.16. The method usep is descriptivw qualitative with a document study approach, using secondary data in the form of the company'sannual financial stateents. The results of the study indicate that the recognition of assets, both current and fixed, has beeb carried out based on the constraints of measuring acquisition costs. Measurementsare made using thehistorical cost method in accordance with the provisions of PSAK, and the presentation is systematically assanged in the financial position report. Overall, the application of basic accounting concepts by PT.Dharma Samudra Fishing Industries Tbk. Is considered to be in accordance with generally accepted accounting principles, especially in the context of PSAK.

Keyword: Basic Accounting, Concepts, Assets, PSAK, Financial Statements.

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagirism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Akuntansi menyediakan informasi tentang kondisi keuangan, baik untuk Perusahaan, pemerintah, maupun Lembaga lainnya yang berkaitan dengan laporan pemegang keuangan. Informasi ini penting bagi berbagai pihak, seperti investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, kreditur, dan Masyarakat umum yang memanfaatkan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Salah satu aspek penting dalam akuntansi yang berperan besar dalam Menyusun laporan keuangan adalah aktiva.

Dalam dunia bisnis modern, laporan keuangan merupakan sarana utama dalam menyajikan informasi keuangan perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Informasi ini harus disajikan berdasarkan konsep dasar akuntansi yang berlaku umum agar dapat digunakan secara andal dan relevan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Aktiva merupakan salah satu komponen utama dalam laporan posisi keuangan dan mencerminkan nilai aset yang digunakan dalam operasional perusahaan. Pengakuan dan pengukuran aktiva harus dilakukan secara tepat agar tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan.

Aktiva terbagi menjadi dua kelompok utama, yaitu, aktiva lancar dan tidak lancar. Diantar keduanya, aktiva lancar memainkan peran yang sangat vital dalam menunjang kelangsungan operasi jangka pendek perusahaan. Dengan demikian manajemen perusahaan harus mampu mengelola aktiva lancar dengan baik agar dapat mendukung keuangan jangka pendek, menjaga kestabilan keuangan, serta menyajikan informasi keuangan yang akurat, transparan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

LANDASAN TEORI

Akuntansi

Amerika Accounting Association (AAA) “menyatakan bahwa akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.” Suhayati dan Anggadini (2009:2). Harahap (2012:4) “menyatakan bahwa akuntansi adalah *tool of management*. Alat kapasitas untuk mengumpulkan harta dan memeliharanya agar proses akumulasi kekayaan berjalan lancar dan penguasaannya tetap di tangan kapita.” Pengertian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu sistem informasi proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi dan mengkomunikasikan hasilnya dalam bentuk laporan keuangan untuk dijadikan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan.

Laporan Keuangan

Salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan gambaran mengenai posisi keuangan dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Posisi keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan neraca. Dalam laporan neraca menggambarkan posisi aktiva, kewajiban, dan modal pada saat tertentu.

“Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut” (Munawir,2004: 2), Menurut standar Akuntansi keuangan PSAK NO0.1 (IAI, 2004: 04) “Mengemukakan Laporan keuangan merupakan laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang kasus keuangan dari individu, sosialisasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.”

Analisis laporan keuangan adalah proses yang melibatkan berbagai pertimbangan untuk membantu menilai keadaan keuangan dan hasil operasional Perusahaan saat ini dan masa yang lalu. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi masalah yang membuat prediksi yang paling realistis tentang kondisi dan kinerja Perusahaan di masa yang akan datang.

Aktiva Tetap

Aktiva tetap merupakan salah satu elemen paling krusial dalam sebuah perusahaan, baik segi fungsi, jumlah investasi, maupun pengawasannya. Tanpa adanya aktiva tetap, operasional perusahaan tidak dapat berjalan. Oleh karena itu, perusahaan diwajibkan untuk menyajikan laporan mengenai aktiva tetap. Aktivitas ini digunakan dalam proses produksi atau penyediaan barang dan jasa, di sewakan kepada pihak lain, atau untuk keperluan administratif, dan diharapkan dapat digunakan lebih dari satu periode (PSAK 25).

Aktiva tetap memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun contohnya tanah, gedung, kendaraan. Dan peralatan, mengingat pentingnya aktiva tetap bagi perusahaan pengelolaannya harus di lakukan dengan baik. Aktiva tetap akan mengalami penurunan nilai akibat penggunaan yang harus di bebaskan dengan cara yang tepat melalui proses penyusutan. Penyusutan adalah proses yang mengalokasikan sebagian dari harga proses aktiva menjadi biaya, yang berfungsi sebagai pengurang dalam penghitung laba.

Selain itu, pengelolaan aktiva tetap yang baik juga memungkinkan perusahaan untuk melakukan perencanaan keuangan yang lebih efektif. Dengan mengetahui nilai penyusutan dan masa manfaat dari setiap aktiva, perusahaan dapat merencanakan penggantian atau pembaruan aset yang sudah tidak efisien lagi. Hal ini tidak hanya membantu dalam menjaga kelancaran operasional, tetapi juga dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada.

Dalam konteks yang lebih luas, pengelolaan aktiva tetap yang efektif juga berkontribusi pada keberlanjutan perusahaan. Dengan memanfaatkan teknologi dan sistem informasi yang tepat, perusahaan dapat memantau kondisi dari aktiva tetap secara langsung, sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan yang lebih cepat dan tepat.

Aset Lancar

Aset lancar (*current assets*) adalah aset yang di harapkan dapat diubah menjadi uang tunai atau di gunakan dalam jangka waktu satu tahun atau sesuai dengan siklus operasional Perusahaan, mana yang lebih lama. Untuk kebanyakan Perusahaan, aset lancar biasanya di klasifikasikan berdasarkan periode satu tahun dari tanggal laporan keuangan. Misalnya, piutang usaha di anggap sebagai aset lancar karena Perusahaan akan menagih dan mengubah menjadi uang tunai dalam waktu sekitar satu bulan. Begitu juga, perlengkapan termasuk aset lancar karena Perusahaan berencana menggunakannya dalam kegiatan operasional dalam waktu satu tahun.

Beberapa perusahaan menggunakan periode lebih dari satu tahun untuk mengelompokkan aset dan liabilitas sebagai lancar karena mereka memiliki siklus operasi yang lebih dari satu tahun. Siklus operasi perusahaan adalah rata-rata waktu yang diperlukan untuk membeli persediaan, menjualnya secara kredit dan kemudian menerima pembayaran dari pelanggan. Bagi kebanyakan Perusahaan, siklus operasi biasanya berlangsung kurang dari satu tahun untuk klasifikasi tersebut.

Jenis-jenis aset lancar umumnya meliputi : (1) beban di bayar di muka (asuransi dan perlengkapan), (2) persediaan, (3) piutang (termasuk wesel tagih, piutang usaha, dan piutang bunga), (4) investasi jangka pendek (seperti obligasi jangka pendek, deposito berjangka, dan reksa dana pasar uang (RDPU)), serta (5) kas. Dalam laporan posisi keuangan, perusahaan-perusahaan biasanya Menyusun aset lancar tersebut dalam urutan terbalik, berdasarkan harapan mereka untuk mengonversi aset tersebut menjadi kas.

Kas dan Setara Kas

Kas terdiri atas saldo kas dan rekening giro, sementara setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan bukan untuk investasi dengan tujuan lain. Untuk memenuhi kualifikasi sebagai setara kas, PSAK 2 Tahun 2018, paragraf 7 “menyatakan bahwa suatu investasi harus dapat segera dikonversi menjadi kas dalam jumlah yang dapat di tentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.” Oleh karena itu, suatu investasi umumnya memenuhi kualifikasi sebagai setara kas hanya jika akan segera jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tiga bulan sejak tanggal perolehannya.

Kas yang disisihkan untuk tujuan atau kas yang dibatasi harus dipisahkan dari kas untuk pelaporan. Namun, jika nilainya tidak materi, maka memisahkan tidak perlu dilakukan. Kas yang dibatasi dapat diklasifikasikan sebagai aset lancar atau aset tidak lancar berdasarkan kualifikasi yang terpenuhi. Sementara kas yang dibatasi diklasifikasikan dalam aset tidak lancar, jika kas dipegang untuk investasi perluasan pabrik atau pelunasan utang jangka Panjang.

Setara kas lainnya adalah deposito berjangka yang akan jatuh tempo dalam waktu tidak lebih dari tiga bulan dari tanggal penempatannya yang tidak dijamin, serta investasi dalam sekuritas utang maupun ekuitas yang diperoleh dan dapat dicairkan dalam jangka waktu dekat demi mendapatkan selisih harga jangka pendek. Sementara selisih harga jangka pendek diakui sebagai keuntungan dan kerugian kepemilikan, serah laporan sebagai bagian dari laba.

Deposito Yang Dibatasi Penggunaannya

Deposito yang dibatasi penggunaannya (*restricted deposit*) adalah simpanan berjangka (deposito) di bank yang tidak bisa digunakan secara bebas oleh perusahaan karena adanya pembatasan tertentu, baik dari pihak bank, hukum, kontrak, maupun perjanjian khusus. Artinya perusahaan tidak dapat menarik atau menggunakan dana dalam deposito tersebut kapan saja untuk keperluan operasional, karena adanya “terikat” untuk tujuan atau dalam jangka waktu tertentu.

Piutang Usaha Pihak Ketiga

Piutang usaha adalah jumlah uang yang harus di bayarkan oleh pelanggan untuk barang dan jasa yang telah di sediakan dalam kegiatan bisnis. Piutang usaha di nilai berdasarkan harga yang di sepakati antar kedua pihak. Harga tersebut mencerminkan jumlah yang terutang oleh debitur yang biasanya di dukung oleh berbagai dokumen bisnis, yang umumnya berupa faktur.

Piutang terdiri dari piutang usaha dan wesel tagih. Piutang usaha adalah komitmen lisan dari pembeli untuk membayar barang atau jasa yang telah di jual, dan biasanya dapat di tagih dalam waktu kurang dari 30 hari. Di sisi lain, wesel tagih adalah pernyataan tertulis yang menjanjikan pembayaran sejumlah uang tertentu pada tanggal yang telah di tentukan di masa yang akan datang, yang berasal dari transaksi penjualan entitas dan biasanya dapat di tagih dalam waktu kurang dari 90 hari. Dalam laporan keuangan, piutang usaha di sajikan sebagai piutang dari pihak ketiga dan pihak yang berelasi.

Selain itu, penyajian nilai piutang menggunakan nilai realisasi neto, yang mana nilai tersebut merupakan nilai yang diestimasi akan memberikan manfaat ekonomis dimasa depan atau menghasilkan arus ke masa depan dari nilai piutangnya. Nilai realisasi neto menunjukkan terjadinya penurunan nilai perolehan piutang awal, yang mana entitas akan mencatat penurunan nilai dengan cadangan kerugian piutang.

Piutang Lain-lain Pihak Ketiga

Piutang lain-lain dari pihak ketiga (*other receivables from third parties*) adalah piutang yang dimiliki perusahaan terhadap pihak lain (termasuk pihak ketiga) yang bukan berasal dari transaksi penjualan barang dan jasa secara kredit (piutang dagang) atau dari karyawan. Piutang ini timbul dari berbagai transaksi non- dagang, seperti pinjaman kepada pihak lain, piutang dari penyewaan *property*, atau piutang dari transaksi investasi.

Persediaan

Persediaan merupakan aset lancar yang dimiliki kompleksitas karena adanya berbagai karakteristik suatu jenis persediaan. Persediaan dapat diperoleh dari pihak ketiga yang kemudian dijual dalam siklus bisnis yang normal atau diperoleh melalui proses produksi dengan melibatkan persediaan bahan baku dan perlengkapan lainnya PSAK 14 Tentang persediaan menyatakan persediaan menyatakan persediaan sebagai aset yang:

- a) Dimiliki dan tersedia untuk dijual dalam kegiatan bisnis yang normal,
- b) Dalam proses produksi untuk penjualannya.
- c) Berbentuk bahan baku atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberi jasa.

Perusahaan dagang dalam menyajikan hanya mengklasifikasikan satu jenis persediaan, yakni persediaan barang dagang yang dibeli kemudian dijual dalam siklus bisnis yang normal. Stice dkk. (2004) menjelaskan lebih lanjut terkait persediaan tersebut, yakni:

- 1) Persediaan bahan baku, barang-barang yang dibeli untuk digunakan dalam proses produksi.
- 2) Persediaan barang dalam proses, terdiri atas bahan-bahan yang telah diproses namun masih membutuhkan pengerjaan lebih sebelum nantinya dapat dijual. Persediaan ini terdiri atas tiga komponen yakni:
 - i. Bahan baku langsung, bahan baku yang secara langsung dapat diidentifikasi dalam barang yang diproduksi.
 - ii. Tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja yang secara langsung dapat diidentifikasi dengan barang yang diproduksi.
 - iii. *Overhead* pabrik, bagian dari *overhead* pabrik yang dapat dibebankan atas barang yang diproduksi, seperti perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi, penyusutan atas aset yang digunakan dalam produksi, dan lain-lain.
- 3) Persediaan barang jadi, barang yang sudah selesai diproduksi, dan menunggu untuk dijual.

Uang muka pihak ketiga

Uang muka adalah pembayaran awal satu kali yang dilakukan saat melakukan pembelian besar. Uang muka pihak ketiga (*third-party down payment*) adalah pembayaran awal yang dilakukan oleh seorang pembeli kepada pihak ketiga (sebagai lembaga pembiayaan atau bank), yang kemudian pihak ketiga akan membayarkannya kepada penjual sebagai bagian dari harga barang atau jasa yang dibeli. Dalam konteks ini, pihak ketiga bertindak sebagai perantara antara pembeli dan penjual.

Biaya di bayar di muka

Komponen-komponen dibayar di muka (*prepaid*) dihasilkan dari pencatatan manfaat yang diharapkan dimasa depan dari layanan yang akan diberikan. Komponen-komponen ini tidak dianggap sebagai aset lancar dalam artian bahwa mereka tidak akan di konversi menjadi kas. Namun, ini juga tidak berarti bahwa komponen-komponen ini tidak memerlukan penggunaan aset lancar selama siklus operasi jika komponen-komponen tersebut tidak ada.

Pengukuran komponen dibayar di muka umumnya merupakan hasil yang diperoleh setelah mengalokasikan biaya berdasarkan tanggal kadaluwarsa menjadi beban, dengan perhatian yang minim terhadap penilaian dalam laporan posisi keuangan. Terdapat dua metode utama yang di gunakan untuk menentukan kadaluwarsa biaya dalam pengukuran komponen dibayar di muka

1. Identifikasi khusus
2. Waktu

Identifikasi khusus di terapkan Ketika komponen-komponen tersebut digunakan, seperti perlengkapan kantor, sedangkan metode waktu digunakan Ketika tidak ada aset berwujud dan hak-hak yang jelas selama periode tertentu, seperti asuransi yang masih berlaku atau sewa yang telah dibayar di muka.

Dalam banyak kasus, metode amortisasi tidak terlalu penting karena komponen-komponen ini di anggap tidak material. Namun, jika ada pembayaran di muka yang cukup besar, perlu dilakukan perhatian ekstra untuk memastikan bahwa metode alokasi digunakan sesuai dengan situasi tersebut.

Pajak dibayar di muka

Pajak dibayar di muka terdiri dari :

1. Kelebihan pembayaran pajak, seperti pajak pertambahan nilai yang dapat di kembalikan atau di kompensasi dengan kewajiban pajak di masa yang akan datang.
2. Aset pajak kini merupakan selisih antara jumlah pajak yang sudah dibayarkan untuk periode saat ini atau periode sebelumnya dengan jumlah pajak yang seharusnya di bayar untuk periode-periode tersebut.

Jumlah aset lancar

Jumlah aset lancar dalam laporan keuangan adalah total nilai seluruh aset yang dimiliki perusahaan yang dikonversikan menjadi kas, dijual, atau digunakan dalam kegiatan operasional dalam jangka waktu satu tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan pendekatan studi kasus terhadap Aktiva PT. DHARMA SAMUDRA FISHING INDUSTRIES TBK.TAHUN 2020-2021. Penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan karakteristik objek yang di teliti, yaitu penerapan konsep dasar akuntansi terhadap aktiva. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendalami proses dan makna di balik penerapan prinsip-prinsip akuntansi terhadap penyajian aktiva.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Posisi Keuangan PT. DHARMA SAMUDRA FISHING INDUSTRIES TBK. per Tanggal 31 Desember 2020 Dan 2021

	2021	2020	Perbandingan 2021-2020	Persentase 2021-2020
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	7.904.524.859	8.209.090.671	-304.565.812	-3,7%
Deposito yang dibatasi penggunaannya	7.000.000.000	7.000.000.000	0	0,0%
Piutang usaha pihak ketiga	100.438.060.336	55.249.492.414	45.188.567.992	81,8%
Piutang lain-lain Pihak Ketiga	3.962.165.814	5.332.139.578	-1.369.973.764	-25,7%
Persediaan	103.464.325.839	125.610.411.087	-22.146.085.248	-17,6%
Uang muka Pihak ketiga	6.653.950.258	6.973.123.368	-319.173.110	-4,6%
Biaya dibayar di muka	198.979.251	503.722.414	-304.743.163	-60,5%
Pajak dibayar di muka	4.156.408.253	4.829.063.628	-672.655.375	-13,9%
Jumlah aset lancar	233.778.41.4610	213.707.043.160	-20.071.371.450	9,4%

Sumber: "PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk dan Entitas Anak.
Laporan posisi keuangan konsolidasi per tanggal 31 Desember 2021"

Berdasarkan data laporan posisi keuangan aset per 31 Desember 2020 dan 2021, dapat dilakukan analisis terhadap perubahan komponen aset lancar perusahaan selama periode tersebut.

Kas dan setara kas	7.904.524.859	8.209.090.671	-304.565.812	-3,7%
--------------------	---------------	---------------	--------------	-------

Kas dan setara kas mengalami penurunan sebesar Rp.-304.564.812 atau turun sebesar (-3,7%) dari Rp.8.209.090.671 menjadi Rp.7.904.524.859. Penurunan ini mengidentifikasi penggunaan kas untuk operasional atau investasi perusahaan tahun 2021. Penurunan ini dapat mengidentifikasi adanya pengeluaran kas yang lebih besar dibandingkan pemasukan, yang memastikan bahwa penggunaan kas tetap efisien dan tidak mengganggu operasional harian.

Deposito yang dibatasi penggunaannya	7.000.000.000	7.000.000.000	0	0,0%
--------------------------------------	---------------	---------------	---	------

Nilai deposito tetap stabil di Rp.7.000.000.000 tidak mengalami perubahan. Meskipun stabil, deposito yang dibatasi penggunaannya ini tidak memberikan fleksibilitas likuiditas. Perusahaan harus memastikan bahwa dana ini di tempatkan secara optimal dan tidak menghambat kebutuhan kas jangka pendek.

Piutang usaha pihak ketiga	100.438.060.336	55.249.492.414	45.188.567.992	81,8%
----------------------------	-----------------	----------------	----------------	-------

Piutang usaha meningkat sangat tajam sebesar Rp.45.188.567.992 atau (81%), dari Rp.55.249.492.414 menjadi Rp.100.438.060.336. kenaikan besar ini menunjukkan peningkatan penjualan kredit, namun berisiko menimbulkan masalah arus kas jika piutang tidak tertagih tepat waktu. Perusahaan harus meningkatkan pengelolaan penagihan dan evaluasi risiko kredit pelanggan.

Piutang lain-lain Pihak ketiga	3.962.165.814	5.332.139.578	-1.369.973.764	-25,7%
--------------------------------	---------------	---------------	----------------	--------

Piutang lain-lain menurun sebesar Rp.-1.369.973.764 atau (-25,7%) dari Rp.5.332.139.578 menjadi Rp.3.962.165.814. penurunan ini berarti penagihan piutang lain-lain yang efektif, tapi juga bisa menandakan berkurangnya sumber pendapatan lain atau penghapusan piutang bermasalah. Perlu evaluasi kualitas piutang lain-lain.

Persediaan	103.464.325.839	125.610.411.087	-22.146.085.248	-17,6%
------------	-----------------	-----------------	-----------------	--------

Persediaan menurun sebesar Rp.-22.146.085.248 atau (-17,6%) dari Rp.125.610.411.087 menjadi Rp.103.464.325.839. penurunan persediaan dapat menunjukkan efisiensi pengelolaan stok, tetapi jika terlalu rendah, bisa menghambat kemampuan memenuhi permintaan pelanggan. Perusahaan harus menyeimbangkan antara persediaan yang cukup dan efisiensi biaya penyimpanan.

Uang muka				
Pihak ketiga	6.653.950.258	6.973.123.368	-319.173.110	-4,6%

Uang muka menurun sebesar Rp.-319.173.110 atau (-4,6%), dari Rp. 6.973.123.368) menjadi Rp.6.653.930.250. Penurunan relatif kecil ini bisa mengindikasikan pengurangan pembayaran di muka atau perubahan kebijakan pembelian. Perusahaan perlu memastikan uang muka digunakan secara efektif agar tidak mengikat terlalu banyak modal.

Biaya dibayar di muka	198.979.251	503.722.414	-304.743.163	-60,5%
-----------------------	-------------	-------------	--------------	--------

Biaya dibayar di muka menurun signifikan sebesar Rp.-304.743.163 atau (-60,5%) dari Rp.503.722.414 menjadi Rp.198.979.251. penurunan drastis ini dapat menandakan bahwa perusahaan telah mengakui biaya-biaya tersebut dalam periode berjalan atau pengurangan di muka. Perlu dipastikan bahwa pengurangan ini tidak mengganggu kelancaran operasional atau layanan yang bergantung pada biaya ini.

Pajak dibayar di muka	4.156.408.253	4.829.063.628	-672.655.375	-13,9%
-----------------------	---------------	---------------	--------------	--------

Pajak dibayar di muka menurun sebesar Rp.-673.655.375 atau (-13,9%) dari Rp. 4.829.063.628 menjadi Rp. 4.156.408.253. penurunan pajak dibayar di muka mungkin karena realisasi pembayaran pajak yang lebih efisien, namun perusahaan harus waspada agar tidak terjadi kekurangan pembayaran pajak yang bisa menimbulkan denda atau masalah hukum.

Jumlah aset lancar	233.778.414.610	213.707.043.160	-20.071.371.450	9,4%
--------------------	-----------------	-----------------	-----------------	------

Secara keseluruhan, jumlah aset lancar meningkat sebesar Rp. -20.071.371.450 atau (9,4%) dari Rp.213.707.042.160 menjadi Rp.233.778.414.610. Meskipun total aset lancar naik, kenaikan ini didominasi oleh piutang usaha yang sangat besar, yang berpotensi meningkatkan risiko likuiditas jika piutang tidak tertagih tepat waktu. Perusahaan perlu memperbaiki manajemen piutang dan menjaga keseimbangan aset lancar agar tetap sehat.

Berdasarkan laporan posisi keuangan perusahaan per 31 Desember 2020 dan 2021, secara umum jumlah aset lancar mengalami kenaikan sebesar 9,4%. Namun, kenaikan ini Sebagian besar disebabkan oleh lonjakan piutang usaha sebesar 81.8 %. Hal ini bisa menjadi masalah karena menunjukkan banyak penjualan dilakukan secara kredit, yang bisa mengganggu arus kas jika pembayaran dari pelanggan tidak lancar.

Disisi lain, kas perusahaan justru menurun yang dapat memperburuk kondisi likuidasi. Beberapa aset lainnya seperti persediaan, biaya dibayar di muka, dan pajak dibayar di muka juga mengalami penurunan, yang perlu dipantau agar tidak mengganggu kelancaran operasional.

Secara keseluruhan, meskipun aset lancar meningkat, struktur aset lancar menjadi kurang seimbang karena terlalu banyak tertahan di piutang. Perusahaan perlu memperbaiki pengelolaan piutang dan memastikan kas tetap cukup untuk kebutuhan operasional.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa meskipun total aset lancar PT. Dharma Samudra Fishing Industries Tbk. Meningkat sebesar 9,4% pada akhir tahun 2021, tren pertumbuhan tersebut Sebagian besar berasal dari lonjakan piutang usaha yang sangat tinggi. Sementara itu, kas dan aset lancar lainnya mengalami penurunan, yang berpotensi mengganggu likuidasi dan operasional jangka pendek perusahaan, oleh karena itu, perusahaan perlu memperbaiki manajemen piutang dengan meningkatkan strategi penagihan, memastikan arus kas tetap sehat, dan menyeimbangkan pengelolaan aset lancar agar tetap sesuai prinsip akuntansi yang berlaku, guna menjaga transparansi akuntabilitas, dan keberlanjutan operasional.

Ucapan Terima kasih

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat tuhan yang maha karena atas rahmat dan karunia-Nya , jurnal dengan Judul “Analisis Konsep Dasar Akuntansi Terhadap Aktiva PT. Dharma Samudra Fishing Industries Tbk. Tahun 2020-2021“ Ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- Dosen pengampu mata kuliah teori akuntansi, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan ilmu yang sangat bermanfaat selama proses perkuliahan.
- Semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan makalah ini.
- Rekan-rekan satu kelompok atas kerja sama dan kontribusi aktif dalam penyusunan materi serta diskusi yang membangun.

Kami menyadari bahwa jurnal ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Muhammad Faisal, D. (2022). *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Salemba Empat.
- Donald E. Kieso, D. (2023). *Pengantar Akuntansi 1 Berbasis IFRS*. Salemba Empat.
- Rusliyawati, R., Putri, T. M., & Darwis, D. (2021). Penerapan Metode Garis Lurus dalam Sistem Informasi Akuntansi Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap pada PO Puspa Jaya. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 1(1), 1-13. <https://doi.org/10.33365/jimasia.v1i1.864>
- Schroeder G. Richard, D. (2021). *Teori Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
- Surahman, A., Rustina, R., & Hamidy, F. (2022). Sistem Pencatatan Aktiva Di Smk Pangudi Luhur Seputih Mataram. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 2(1), 37-44. <https://doi.org/10.33365/jimasia.v2i1.1877>